



Sosialisasi Peran Imam Sutan Dalam Pengembangan Budaya Dan Agama Islam Di Kampung Hinai Kabupaten Langkat

Rezky Dwindu Br Silalahi¹, Khofifah Riana Br Bangun², M. Fadeli Riansyah³, Sufriansyah⁴, Nurul Hasanah⁵

¹ Perbankan Syariah, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email: rezkydwindu@gmail.com

² Manajemen Pendidikan Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email: khofifahriana99@gmail.com

³ Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email: muhammadfadliriansyah@gmail.com

⁴ Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email: sufriyansyah81@gmail.com

⁵ Perbankan Syariah, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email: nurul3.ana0307@gmail.com

Abstrak

Peran Imam Sutan dalam pengembangan budaya dan agama Islam di Kampung Hinai, Dalam konteks masyarakat yang beragam, Imam Sutan tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin spiritual tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi partisipatif untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Imam Sutan memiliki beberapa peran penting: sebagai pendidik, mediator, dan pelestari tradisi. Sebagai pendidik, ia mengajarkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda melalui pengajaran di masjid dan kegiatan sosial. Sebagai mediator, ia berperan dalam menyelesaikan konflik di masyarakat, menjaga keharmonisan antarwarga, dan memperkuat solidaritas komunitas. Selain itu, Imam Sutan juga berperan dalam pelestarian tradisi lokal yang sejalan dengan ajaran Islam, sehingga menciptakan sinergi antara budaya lokal dan nilai-nilai agama. Melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, Imam Sutan berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, yang berdampak positif pada penguatan identitas budaya dan spiritual masyarakat Kampung Hinai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang peran pemimpin agama dalam konteks budaya lokal, serta mendorong penelitian lebih lanjut mengenai dinamika interaksi antara agama dan budaya.

Kata Kunci: Peran, Imam Sutan, Pengembangan, Budaya, Agama Islam, Kampung Hinai

Abstract

The Role of Imam Sutan in the Development of Islamic Culture and Religion in Hinai Village, In the context of a diverse society, Imam Sutan not only functions as a spiritual leader but also as an agent of social change. This study uses a qualitative approach with interview methods and participatory observation to collect data. The results of the study indicate that Imam Sutan has several important roles: as an educator, mediator, and preserver of tradition. As an educator, he teaches Islamic values to the younger generation through teachings in the mosque and social activities. As a mediator, he plays a role in resolving conflicts in the community, maintaining harmony between residents, and

strengthening community solidarity. In addition, Imam Sutan also plays a role in preserving local traditions that are in line with Islamic teachings, thus creating synergy between local culture and religious values. Through various religious and social activities, Imam Sutan has succeeded in integrating Islamic principles into the daily lives of the community, which has a positive impact on strengthening the cultural and spiritual identity of the Hinai Village community. This study is expected to contribute to the understanding of the role of religious leaders in the context of local culture, as well as encourage further research on the dynamics of interaction between religion and culture.

Keywords: Role, Imam Sutan, Development, Culture, Islam, Hinai Village

PENDAHULUAN

Islam telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kampung Hinai. Di tengah beragam budaya lokal yang ada, peran tokoh agama, khususnya imam, sangat krusial dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai agama serta budaya. Salah satu sosok penting yang berkontribusi dalam hal ini adalah Imam Sutan. Sebagai seorang pemimpin spiritual dan sosial, Imam Sutan tidak hanya berfungsi sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai penggerak dalam pengembangan budaya dan tradisi Islam yang harmonis dengan kearifan lokal.

Kampung Hinai, yang terletak di wilayah Sumatera Utara, memiliki sejarah panjang yang kaya dengan tradisi dan budaya. Masyarakat di kampung ini menggabungkan ajaran Islam dengan adat istiadat setempat, menciptakan suatu bentuk sinergi yang unik antara agama dan budaya. Dalam konteks ini, Imam Sutan memainkan peran sentral. Ia berusaha untuk menjembatani antara ajaran Islam yang universal dengan nilai-nilai lokal yang telah ada sejak lama. Dengan pendekatan yang inklusif, Imam Sutan berusaha mengajarkan bahwa Islam tidak hanya dapat diterima, tetapi juga dapat memperkaya budaya lokal.

Pentingnya peran Imam Sutan dalam pengembangan budaya dan agama di Kampung Hinai dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, melalui kegiatan belajar mengajar di masjid dan pengajian, Imam Sutan telah berhasil menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam kepada masyarakat. Kedua, ia juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, seperti program kesehatan, pendidikan, dan pembangunan infrastruktur. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara warga, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Imam Sutan juga berperan dalam melestarikan budaya lokal yang sejalan dengan ajaran Islam. Ia mendorong masyarakat untuk tetap menjalankan tradisi-tradisi yang dianggap positif, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Contohnya, dalam perayaan hari besar Islam, Imam Sutan mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal yang memperkuat identitas kampung sekaligus menghormati nilai-nilai agama. Dengan cara ini, ia tidak hanya

menjaga tradisi, tetapi juga memperkuat rasa cinta masyarakat terhadap agama dan budaya mereka.

Namun, perjalanan pengembangan budaya dan agama di Kampung Hinai tidak selalu mulus. Terdapat tantangan yang dihadapi, seperti pergeseran nilai akibat modernisasi dan pengaruh budaya luar yang semakin menguat. Dalam menghadapi tantangan ini, Imam Sutan menunjukkan ketahanan dan kreativitas. Ia berusaha untuk tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat, sekaligus menjaga akar budaya dan agama yang telah ada. Melalui dialog dan kolaborasi dengan berbagai elemen masyarakat, Imam Sutan berupaya menciptakan suasana yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual dan budaya.

Sosialisasi peran imam sutan dalam pengembangan budaya dan agama Islam di Kampung Hinai, Kabupaten Langkat, memiliki signifikansi yang mendalam dalam konteks masyarakat setempat. Imam sutan sebagai pemimpin spiritual tidak hanya berfungsi sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai penggerak budaya yang mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam konteks ini, imam sutan berperan penting dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai tradisional sambil memastikan bahwa ajaran Islam diterapkan dengan benar. Hal ini sejalan dengan pandangan M. Quraish Shihab (2009) yang menyatakan bahwa pemimpin agama harus mampu menjadi jembatan antara ajaran agama dan praktik kehidupan masyarakat.

Kampung Hinai, yang terletak di Kabupaten Langkat, merupakan wilayah yang kaya akan tradisi dan budaya lokal. Di tengah perkembangan zaman yang semakin modern, peran imam sutan menjadi krusial dalam menjaga keseimbangan antara kemodernan dan tradisi. Imam sutan tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin dalam ritual keagamaan, tetapi juga sebagai tokoh yang memberikan panduan moral kepada masyarakat. Menurut Abdul Rahman (2011), peran imam dalam konteks sosial sangat penting untuk menciptakan harmoni dan menghindari konflik antarwarga. Dengan demikian, sosialisasi peran imam sutan di Kampung Hinai turut mendukung pembentukan identitas budaya yang kuat di kalangan masyarakat.

Pendidikan agama yang diberikan oleh imam sutan di Kampung Hinai juga berperan dalam pengembangan karakter masyarakat. Melalui khotbah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya, imam sutan mengajarkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti toleransi, saling menghormati, dan kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda (2018), yang menemukan bahwa pendidikan agama yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai

sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, imam sutan berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang tidak hanya religius, tetapi juga berbudaya.

Selain itu, peran imam sutan dalam pengembangan budaya Islam di Kampung Hinai juga terlihat dari keterlibatannya dalam berbagai kegiatan sosial. Imam sutan sering kali menjadi inisiator program-program pengembangan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, penyuluhan kesehatan, dan kegiatan kemanusiaan. Hal ini menunjukkan bahwa imam sutan tidak hanya terlibat dalam aspek spiritual, tetapi juga berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut Hasanuddin (2015), keberadaan pemimpin agama yang aktif dalam kegiatan sosial dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Imam sutan juga berperan sebagai mediator dalam interaksi sosial di Kampung Hinai. Dalam situasi konflik atau perselisihan antara warga, imam sutan sering kali diharapkan untuk menjadi penengah yang mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang damai. Peran ini sangat penting dalam menjaga keharmonisan antarwarga, terutama di tengah masyarakat yang beragam. Penelitian oleh Siti Aisyah (2020) menunjukkan bahwa peran mediator oleh tokoh agama dapat mengurangi ketegangan sosial dan menciptakan suasana yang kondusif untuk dialog antarwarga.

Secara keseluruhan, sosialisasi peran imam sutan dalam pengembangan budaya dan agama Islam di Kampung Hinai, Kabupaten Langkat, merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan. Melalui berbagai aktivitas keagamaan dan sosial, imam sutan berkontribusi dalam membentuk karakter masyarakat, menjaga tradisi, dan menciptakan harmoni sosial. Dengan demikian, peran imam sutan sangat vital dalam menjaga keberlanjutan budaya dan agama Islam di tengah tantangan modernisasi.

METODE PELAKSANAAN

Kajian ini dilakukan dengan cara melaksanakan seminar kebudayaan melalui pemberian materi mengenai peran imam sutan dalam pengembangan budaya dan agama Islam di kampung hinai. Yang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2025 di kantor Desa Hinai Kanan Kec. Hinai. Metode yang digunakan untuk memenuhi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang ada di Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana teknik pengambilan data yang dilakukan pada saat observasi langsung. Target atau sasaran dari penulisan ini untuk memberikan wadah keilmuan dan pemahaman mengenai peran imam sutan dalam pengembangan budaya dan agama Islam di kampung hinai.

Subjek yang menjadi sumber data dan sumber penulisan artikel ini adalah remaja dan masyarakat di Desa Hinai Kanan. Penulis melakukan kegiatan KKN selama 40 hari di Desa Hinai Kanan Kecamatan Hinai dari tanggal 10 februari 2025 sampai 23 maret 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Imam Sutan adalah Datuk pertama di Desa Hinai Kanan, Imam Sutan mempunyai 3 Saudara, yaitu Datuk Janggut yang berkediaman di Binjai, Datuk Imam Sutan yang berkediaman di Hinai, dan Datuk Buyung Pari yang berkediaman di Batu Bara.

Adapun nilai-nilai budaya kampung hinai, leluhur kedadukan hinai yaitu Haji Muhammad Rasyid adalah keturunan dari Raja Pattani, Imam Sutan Bin Long Nuh Bin Long Bahar Bin Haji Muhammad Rasyid. Imam sutan adalah pendiri kampung hinai jadi harus dibedakan hinai kanan dengan kampung hinai (Ardiansyah, 2024).

Imam Sutan berasal dari luar negeri, Thailand. Imam sutan mempunyai anak 8 orang, salah satu anak nya menantu dari sutan Musa, Datuk Muhammad Yaqin. Sutan Musa orang asli hinai kanan. Jalur mereka menyebarkan dakwah melalui sungai langkat.

Adapun tradisi yang dilestarikan di kampung hinai kanan ini adalah :

1. Malam berinai : proses penginaian akan diiringi dengan syair atau senandung inai yang diciptakan oleh Johan Orni. Narasumber juga menjelaskan pentingnya pelestarian budaya khususnya di kecamatan hinai, Kabupaten Langkat.
2. Tari Inai, Senandung Inai, Tari Dulang.
3. Silat Hinai

Keajaiban Daun Inai, Manfaat Kesehatan yang harus di ketahui:

Daun inai, atau yang dikenal juga dengan namadaun pacar/ henna, sering diasosiasikan dengan seni mewarnai kuku dan rambut di India, di mana ia dikenal sebagai mehndi. Namun, daun inai, yang memiliki nama ilmiah *Lawsonia inermis*, lebih dari sekadar bahan pewarna. Tanaman ini menyimpan segudang manfaat kesehatan yang mungkin belum banyak diketahui orang.

Meskipun produk kosmetik berbahan dasar daun inai semakin populer, penting untuk berhati-hati karena tidak semua produk mengandung manfaat asli dari daun inai beberapa mungkin telah dicampur dengan bahan kimia. Untuk mendapatkan manfaat maksimal.

Berikut adalah beberapa kegunaan daun inai yang mungkin akan mengejutkan Anda:

1. Bagus untuk perawatan rambut dan kulit kepala.

Daun inai tidak hanya memberikan warna yang indah pada rambut, tetapi juga mendukung kesehatan rambut dan kulit kepala. Dengan sifat anti-jamurnya, daun inai dapat mengatasi masalah seperti rontok, ketombe, dan gatal. Cobalah mencampurkan daun inai dengan minyak kelapa untuk perawatan rambut yang lebih efektif.

2. Mengandung anti-peradangan yang baik untuk rematik dan nyeri sendi

Minyak inai, yang diekstrak dari daun inai, dikenal efektif dalam meredakan kondisi yang disebabkan oleh peradangan, seperti rematik dan nyeri sendi. Kandungan senyawa bioaktif seperti lawaritol dan isoplumbagin dalam minyak inai memiliki efek serupa dengan obat anti-inflamasi seperti fenilbutazon. Oleskan minyak ini pada area yang meradang untuk meredakan rasa sakit.

3. Mengurangi rasa sakit gejala PMS

Sifat anti-inflamasi daun inai juga bermanfaat untuk mengurangi gejala PMS (Premenstrual Syndrome) pada wanita. Selama berabad-abad, daun inai telah digunakan dalam praktik pengobatan tradisional India untuk meredakan ketidaknyamanan PMS.

4. Bantu cegah penuaan dini

Selain antioksidan, zat astringen dalam daun inai dapat mendukung peremajaan kulit. Studi menunjukkan bahwa khasiat astringen dapat meningkatkan elastisitas kulit, mencegah keriput dini, dan mengurangi tanda-tanda penuaan. Daun inai yang bersifat anti-bakteri dan anti-jamur juga sangat baik untuk kulit.

5. Meredakan demam

Daun inai memiliki kemampuan untuk menyerap panas dan membantu menurunkan suhu tubuh yang tinggi akibat demam. Kandungan phythol dalam daun inai juga memberikan efek menenangkan. Demam, meskipun merupakan tanda infeksi, bisa berbahaya jika terlalu tinggi. Daun inai dapat membantu mengontrol suhu tubuh secara alami.

6. Obat alami untuk insomnia

Insomnia bisa menjadi masalah serius jika dibiarkan tanpa penanganan. Daun inai terbukti efektif sebagai herbal alami untuk gangguan tidur. Menggunakan minyak henna bisa membantu memberikan efek menenangkan yang diperlukan untuk tidur yang nyenyak.

7. Meredakan sakit kepala dan migrain

Sakit kepala sering disebabkan oleh aliran darah yang tidak lancar di kapiler. Bagi ibu hamil yang sering mengalami migrain dan sakit kepala, daun inai bisa menjadi solusi alami

yang aman. Mengoleskan jus daun inai pada kulit dapat mengurangi ketegangan dan melancarkan aliran darah, membantu meredakan rasa sakit kepala.

8. Mempercepat penyembuhan luka

Daun inai mengandung kombinasi anti-inflamasi, anti-bakteri, dan anti-jamur yang efektif untuk penyembuhan luka. Efek pendinginan alami dari daun inai dapat menenangkan rasa sakit pada luka terbuka atau kulit yang terbakar. Oleskan tumbukan daun inai segar ke area yang terkena panas untuk menyedot panas dan mengurangi efek terbakar.

Dengan berbagai manfaat kesehatan yang dimiliki daun inai, tidak heran jika tanaman ini telah menjadi bagian penting dari banyak tradisi pengobatan alami di seluruh dunia. Jadi, jika Anda mencari alternatif alami untuk perawatan kesehatan, daun inai bisa menjadi pilihan yang menarik (Zardi, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa Mengangkat kembali khazanah seni dan budaya hinai, berinai seperti tari inai, senandung inai, malam berinai, silat hinai, yang diwujudkan melalui festival inai berinai. Memasyarakatkan kembali penanaman pohon inai di kecamatan hinai karena pohon inai memiliki banyak manfaat dan kelebihan seperti untuk pengobatan, pernikahan, dan sebagainya. Kesimpulan dari sosialisasi peran imam sutan dalam pengembangan budaya dan agama Islam di Kampung Hinai, Kabupaten Langkat, menunjukkan bahwa imam sutan bukan hanya berfungsi sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai penggerak sosial yang berkontribusi signifikan terhadap pembangunan masyarakat. Melalui pendidikan agama yang disampaikan, imam sutan berhasil menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga menciptakan individu-individu yang tidak hanya religius tetapi juga berbudaya. Selain itu, keterlibatan imam sutan dalam kegiatan sosial dan perannya sebagai mediator dalam konflik menunjukkan betapa pentingnya peran ini dalam menciptakan keharmonisan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, sosialisasi peran imam sutan sangat vital dalam menjaga tradisi budaya Islam yang kaya, sekaligus menjawab tantangan modernisasi yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Hinai. Peran ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan agar nilai-nilai keagamaan dan budaya tetap terjaga dan relevan dalam konteks kehidupan masyarakat yang terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Sekretaris Desa, Bapak Zulfahri, S.Pd yang telah memberikan dukungan penuh dalam terselenggaranya Seminar Kebudayaan: Peran Imam Sutan dalam Pengembangan Budaya dan Agama Islam di Kampung Hinai. Kami sangat mengapresiasi kebaikan dan perhatian Bapak dalam menyiapkan tempat serta hidangan bagi para tamu undangan dan masyarakat, sehingga acara ini dapat berlangsung dengan lancar dan nyaman.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Sufriansyah, M.A, M.Si dan Bapak Ahmad Tahan yang telah berkenan hadir sebagai pemateri dan berbagi ilmu yang sangat berharga. Pemaparan yang diberikan telah memberikan wawasan yang mendalam bagi seluruh peserta mengenai Peran Imam Sutan dalam Pengembangan Budaya dan Agama Islam di Kampung Hinai.

Semoga dukungan, dan ilmu yang telah dibagikan dalam seminar ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat serta menjadi Langkah awal dalam mempertahankan budaya yang telah di bawa Imam Sutan pertama kali di Desa Hinai Kanan ini. Sekali lagi, kami mengucapkan terima kasih atas segala perhatian dan kontribusi yang luar biasa dari Para Pemerintahan Desa Hinai Kanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R. S. (2024, Agustus 2). *Mengunjungi sekaligus eksplorasi situs sejarah makam Datuk badar gunung di perbatasan hinai kanan dan muka paya*. Retrieved Maret 15, 2025, from <https://www.kompasiana.com/riskiseptinoardiansyah0984/66acc3b4ed64157bf15897f2/mengunjungi-sekaligus-eksplorasi-situs-sejarah-makam-datuk-badar-gunung-di-perbatasan-hinai-kanan-dan-muka-paya>:
<https://www.kompasiana.com/riskiseptinoardiansyah0984/66acc3b4ed64157bf15897f2/mengunjungi-sekaligus-eksplorasi-situs-sejarah-makam-datuk-badar-gunung-di-perbatasan-hinai-kanan-dan-muka-paya>
- Zardi, H. (2024, September 15). *RRI Digital*. (E. S. Bukit, Editor) Retrieved Maret 14, 2025, from <https://www.rri.co.id/lain-lain/976635/keajaiban-daun-inai-manfaat-kesehatan-yang-harus-diketahui>:
<https://www.rri.co.id/lain-lain/976635/keajaiban-daun-inai-manfaat-kesehatan-yang-harus-diketahui>
- Abdul Rahman. (2011). *Peran Pemimpin Agama dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanuddin. (2015). *Imam Sebagai Penggerak Sosial di Masyarakat*. Medan: Media Sari.
- M. Quraish Shihab. (2009). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudu'i atas Berbagai Permasalahan Umat*. Jakarta: Lentera Hati.

Nurul Huda. (2018). *Pendidikan Agama dan Karakter Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 85-99.

Siti Aisyah. (2020). *Peran Mediator dalam Menyelesaikan Konflik Sosial*. Jurnal Ilmu Sosial, 7(1), 45-60.